

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita yang Berkunjung di Kabupaten Majene Tahun 2022



Darmin Dina
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
darmin_dina@stikesbbm.ac.id

ABSTRAK

Salah satu langkah dalam pencapaian target *Millenium Development Goals/ MDG's* (Goal ke-4) adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai pada 2015. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia.

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden yang diperoleh dengan menggunakan Accidental sampling dan diuji dengan menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak ($p=1,000$), konsumsi air minum dengan kejadian diare pada anak balita ($p=0,694$) dan susu formula dengan kejadian diare pada anak ($p=0,633$). Diharapkan kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk memanfaatkan dengan baik pengetahuan apapun yang telah didapatkan sehingga dapat berpengaruh kepada sikap dan tindakan yang dilakukan. Tidak hanya sekedar tahu kemudian tidak mempraktekkan apa yang telah diketahui.

Kata kunci : Diare Pada Anak Balita, Pengetahuan Ibu, Konsumsi Air Minum, dan Susu Formula.

Pendahuluan

Salah satu langkah dalam pencapaian target *Millenium Development Goals/ MDG's* (Goal ke-4) adalah menurunkan kematian anak menjadi 2/3 bagian dari tahun 1990 sampai pada 2015. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat (Kemenkes, 2011).

Balita adalah semua anak termasuk bayi yang berusia 0 sampai menjelang 5 tahun (Depkes RI, 2007). Balita atau anak dibawah umur 5 tahun adalah anak usia kurang dari lima

sehingga bayi usia dibawah 1 tahun juga termasuk dalam golongan ini (Proverawati disitasi oleh Purwanti, 2017).

Berdasarkan data Prevalensi diare dalam Riset Kesehatan Dasar 2017 yaitu pada Provinsi Papua sebanyak 9.0%, DKI Jakarta sebanyak 6.7%, Sulawesi Selatan sebanyak 3.9% dan Sulawesi Barat sebanyak 4.5% (Riskesdas, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majene tahun 2019 angka kejadian diare pada anak balita sebanyak 5181 anak, pada tahun 2020 angka kejadian diare pada anak balita sebanyak 3935 orang dan pada Tahun 2021 mulai dari bulan Januari sampai April sebanyak 984 anak (Dinkes Majene, 2021). Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Majene, Puskesmas Totoli merupakan Puskesmas Totoli paling tinggi kejadian diare dan Berdasarkan data yang di dapatkan di Puskesmas Totoli penderita Diare pada anak balita tahun 2019 jumlah penderita sebanyak 1087, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 753 orang, dan pada bulan Januari sampai April ahun 2021 sebanyak 161 orang.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Totoli kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2022. Penelitian dimulai dari tgl 18 Februari– 18 Maret 2022. Penelitian yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan pendekatan studi “*cross sectional study*”, dimana data yang menyangkut variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu yang bersamaan kemudian diolah dan dilakukan analisis.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu yang memiliki balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebanyak 1.971 orang. Sampel adalah semua ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli dengan memeriksakan anaknya sebanyak 58 responden dan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental sampling* yaitu sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan berkunjung pada saat penelitian. Data primer diperoleh secara langsung pada sumber berupa informasi yang menyangkut variabel penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yaitu data jumlah anak balita, dan data penderita diare.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisa untuk menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* pada penelitian ini diperoleh nilai $p = 1,000$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti $p > \alpha$. hal ini menunjukkan H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2022.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* pada penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,670$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ yang berarti $p > \alpha$. hal ini menunjukkan H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara konsumsi air minum dengan kejadian diare pada anak balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2022. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* pada penelitian ini diperoleh nilai $p = 0,426$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ yang berarti $p > \alpha$. hal ini menunjukkan H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara susu formula dengan

kejadian diare pada anak balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2022.

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007). Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak balita. Ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi yakni terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap responden dengan kejadian diare pada anak balita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Sunardi karena disamping perbedaan karakteristik pada kedua sampel penelitian, dimana pada penelitian ini penggolongan pengetahuannya hanya dua yaitu tinggi dan rendah sedangkan penggolongan pengetahuan pada penelitian Sunardi ada tiga yaitu baik, cukup dan kurang.

Pada Puskesmas Totoli khususnya ibu memang memiliki pengetahuan Tinggi (50%) mengenai diare karena dari anak balita yang mengalami kejadian diare pekerjaan orang tua anak balita diantaranya 3 orang Petugas kesehatan tetapi masih ada anak balita mengalami diare yaitu (15,5%). Itu disebabkan karena faktor lain seperti kurangnya sosialisasi antara ibu dengan penjaga anaknya, dan pekerjaan ibu. Ibu pergi kerja, anak ditemani oleh pengasuh dirumah, menitipkan anaknya di rumah tante atau nenek yang menjaga anak dirumah bahkan yang datang mengantar berobat di Puskesmas bukanlah orang tua kandung. Biasanya ketika nenek yang menjaga dirumah dia berpendapat ketika anak sakit perut itu dianggap biasa karena menurutnya itu tanda akan terjadi pertumbuhan baru pada anaknya bahkan tidak tahu cara mengobati diare pada anak balita dirumah seperti pemberian Larutan gula garam (GGL). Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan bahwa kemampuan masyarakat dalam pembangunan kesehatan juga akan meningkat. Pengetahuan seorang yang menjadi penjaga anak balita mengenai kesehatan berperan penting dalam membantu anak untuk terhindar dari berbagai penyakit. Semakin banyak pengetahuan penjaga maka akan mudah dalam melakukan tindakan dari pengetahuan yang ada, misalnya dalam menyerap informasi yang berhubungan dengan kejadian diare.

Air sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan. Dalam tubuh manusia itu sendiri sebagian besar terdiri dari air. Tubuh orang dewasa, sekitar 55-60% berat badan terdiri dari air, untuk anak-anak sekitar 65%, dan untuk bayi sekitar 80% (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Totoli diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi air minum dengan kejadian diare pada anak balita ini sejalan yang dilakukan oleh Shinthamurniwaty yaitu menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai $p=0,251$ yang merupakan tidak bermakna atau tidak ada hubungan.

Air yang dikonsumsi oleh anak balita di Puskesmas Totoli sebagian besar airnya sehat yaitu (86,2). Namun, anak balita tetap ada yang mengalami diare (25,9%). Ini berarti terjadinya diare bukan dari faktor air, tapi ada faktor lain yang menyebabkan diare yaitu kepadatan penduduk, kepadatan penduduk menyebabkan cepatnya menular diare dimasyarakat tersebut dan didukung lagi dengan faktor lingkungan, lingkungan yang ada di wilayah Puskesmas Totoli sebagian merupakan wilayah pesisir pantai atau daerah perikanan dengan pekerjaan orangtua sebagai nelayan. Ketika orangtua datang dari laut dan mendapat ikan, sebagian ikan itu akan

dijemur di sekitar rumah dan ikan yang dijemur itu mengundang lalat sehingga nyamuk menjadi perantara juga dalam kejadian diare di masyarakat.

Susu formula merupakan susu buatan pabrik yang telah diformulasi menyerupai ASI, walau ASI tetap yang terbaik. Susu formula dibuat sesuai golongan usia bayi, mulai dari bayi yang baru lahir (*new born*) usia 0-6 bulan, 6-12 bulan, dan usia batita 1-3 tahun, usia prasekolah 3-5 tahun, serta usia sekolah lima tahun ke atas (Sutomo dkk, 2010)

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Totoli yaitu tidak ada hubungan antara susu formula dengan kejadian diare pada anak balita. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Hertina Kalay, hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado ($p = 0,392$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2022. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2022. Tidak ada hubungan antara konsumsi air minum dengan kejadian diare pada anak balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2022. Tidak ada hubungan susu formula dengan kejadian diare pada anak balita yang berkunjung di Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2022. Diharapkan kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk memanfaatkan dengan baik pengetahuan apapun yang telah didapatkan sehingga dapat berpengaruh kepada sikap dan tindakan yang dilakukan. Tidak hanya sekedar tahu kemudian tidak mempraktekkan apa yang telah diketahui dan pengasuh anak perlu juga mengetahui apa yang bisa menyebabkan diare. Diharapkan kepada masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai faktor lingkungan, higienis ibu, yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita di Puskesmas Totoli.

Referensi

- Dinkes Kabupaten Majene. 2017. “*Rekapitulasi P2PM*” Majene Sulawesi Barat.
- Kalay, Hertina “*Hubungan Antara Tindakan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru*” Kota Manado.
- Kalista, Endri. 2012. “*Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare dengan Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Kedungmundu Semarang*” Skripsi: Universitas Muhammadiyah Semarang
- Kemntrian Kesehatan RI. *Riskesdas 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI. Jakarta
- Kemntrian Kesehatan RI. 2017. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), <http://riskesdas.litbang.depkes.go.id>
- Ningsih, Hariyani sulistiyo. 2011. *gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Notoatmodjo, soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Purwanti, Anik. 2017. *tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita didesa nglebak tawangmangu karanganyar*. jurnal penelitian (online)
- Puskesmas Totoli. 2017. "Rekapitulasi Diare" Majene
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi menyusui dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta : pustaka Bunda
- Sardjana & Nisa, Hairun. 2007. *Epidemiologi Penyakit Menular*. UIN Jakarta Press: Jakarta (Diakses 20 Mei 2017).
- Sartika. 2009. *Studi Komparatif Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula Terhadap Kejadian Penyakit Infeksi di RSUD Labuang Baji Makassar*. UIN Alauddin Makassar
- Sinthamurniawaty. 2005. *Faktor-faktor Risiko Kejadian Diare Akut Pada Balita (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang)*. Tesis Universitas Di ponegoro
- Sutomo B, Anggraini D. 2010. *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Soetjningi. 1997. *ASI Petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta : buku kedokteran EGC.
- Hendra. 2007. *Bunga rampai masalah kesehatan dari dalam kandungan sampai lanjut usia*. Jakarta : FKUI
- Widoyono. 2005. *Penyakit Tropis Epidemiologi Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Penerbit : Erlangga.
- Yusiana, Maria A. 2017. *Personal Higiene Ibu yang Kurang Berhubungan dengan Diare Pada Balita di Ruang Anak*. STIKES RS Baptis Kediri. (Diakses 20 Mei 2017)

LAMPIRAN

Tabel 1
Luas wilayah, Jumlah Dusun, Jumlah penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten / Kota Majene Tahun 2022

NO	Desa/Kel	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Dusun/Ling.	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa/Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk per km ²
1	2	3	5	6	7	8	9
1	TOTOLI	4,33	6	3.892	718	5,42	898,85
2	BARU	2,46	6	1.869	1.12	4,44	2019,92
3	RANGAS	2,23	4	6.964	1.285	5,42	3122,87
4	PAMBOBORANG	3,11	5	2.014	454	4,44	647,59
5	SOREANG	4,21	5	1.869	345	5,42	443,94
JUMLAH		16,34	26	19.708	3.922	5,02	1.206,12

Sumber : Data Sekunder

Tabel 2

**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak Balita
di Puskesmas Totoli Kec.Banggae
Kab. Majene Tahun 2022**

NO	UMUR	N	%
1	> 1 THN	6	10.3
2	1 THN	11	19.0
3	2 THN	9	15.5
4	3 THN	12	20.7
5	4 THN	16	27.6
6	5 THN	4	6.9
JUMLAH		58	100.0

Tabel 3

**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Ibu
di Puskesmas Totoli Kec.Banggae
Kab. Majene Tahun 2022**

NO	PEKERJAAN IBU	N	%
1	URT	45	77.6
2	Wiraswasta	3	5.2
3	PNS	6	10.3
4	Honor	3	5.2
5	Pelajar	1	1.7
JUMLAH		58	100.0

Tabel 4

**Distribusi Responden Kejadian Diare pada Anak Balita
di Puskesmas Totoli Kec.Banggae Kab. Majene
Tahun 2022**

NO	DIAGNOSA DOKTER	n	%
1	Diare	18	31
2	Tidak diare	40	69
Jumlah		58	100

Tabel 5

Distribusi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Kejadian Diare pada Anak Balita di Puskesmas Totoli Kec. Banggae Kab.Majene Tahun 2022

NO	PENGETAHUAN IBU	DIARE				N	%	Nilai P
		DIARE		TIDAK DIARE				
		n	%	n	%			
1	TINGGI	9	15.5	20	34.5	29	50	1.000
2	RENDAH	9	15.5	20	34.5	29	50	
JUMLAH		18	31.0	40	69.0	58	100	

Tabel 6

Distribusi Konsumsi Air Minum Berdasarkan Kejadian Diare pada Anak Balita di Puskesmas Totoli Kec. Banggae Kab.Majene Tahun 2022

NO	KONSUMSI AIR MINUM	DIARE				n	%	Nilai P
		DIARE		TIDAK DIARE				
		n	%	n	%			
1	TIDAK SEHAT	3	5.2	5	8.6	8	13.8	0,694
2	SEHAT	15	25.9	35	60.3	50	86.2	